

NASKAH PUBLIKASI

**STRATEGI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDESA PANDANSARI) DALAM
UPAYA PENGEMBANGAN DESA WISATA PADA DESA WUKIRSARI
KECAMATAN CANGKRINGAN KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2018**

Disusun Oleh:

ILHAM KUSUMA ABI

20140520254

Telah disetujui dan disahkan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Agustus 2018

Tempat : Ruang Referensi Ilmu Pemerintahan

Jam : 11.00-11.45 WIB

Dosen Pembimbing

Dr. Muchamad Zaenuri, M. Si

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik**

**Ketua Program Studi Ilmu
Pemerintahan**

**Dr. Titin Purwaningsih, S.IP. M.
Si**

Dr. Muchamad Zaenuri, M. Si



A handwritten signature in blue ink, corresponding to the name Dr. Muchamad Zaenuri, M. Si, is written over the official stamp of the program chair.

STRATEGI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDESA PANDANSARI) DALAM UPAYA PENGEMBANGAN DESA WISATA PADA DESA WUKIRSARI KECAMATAN CANGKRINGAN KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2018

Ilham Kusuma Abi

Dosen Pembimbing : Dr. Muchammad Zaenuri, M.Si

Mahasiswa Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta, Indonesia

Ilhamkusuma62@gmail.com

ABSTRAK

Desa Wukirsari berkati dengan begitu banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan lebih lanjut, akan tetapi potensi yang ada di Desa Wukirsari belum sepenuhnya dapat dikembangkan oleh Desa Wukirsari menjadi suatu nilai lebih dan menjadi daya tarik tersendiri untuk Desa Wukirsari. Dengan hadirnya BUMDes diharapkan mampu untuk dapat menggali potensi yang bisa berdaya saing tinggi menjadi objek wisata unggulan di Kabupaten Sleman, Beberapa masalah muncul dalam mengembangkan pariwisata di Desa Wukirsari. Masalahnya terdiri dari masalah-masalah eksternal dan internal, masalah eksternal yang dihadapi oleh BUMDes Pandansari terdiri dari masalah-masalah yang terkait dengan rendahnya prioritas pembangunan, kurangnya kerjasama, kurangnya peran serta masyarakat. Pada masalah Internal terdiri dari keterbatasan dana/anggaran, sistem promosi, kurangnya SDM.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena untuk menggambarkan bagaimana Strategi BUMDes Pandansari dalam pengembangan Desa Wisata pada Desa Wukirsari. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada metode studi dokumen, wawancara dan Observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi BUMDes dalam pengembangan Desa Wisata pada Desa Wukirsari adalah berdasarkan isu strategi yang terdapat dilapangan pengembangan pariwisata yang terdapat di Desa Wukirsari masih diperlukanya perbaikan dan pengembangan lebih lanjut, perencanaan program yang selama ini dilaksanakan belum mendapat hasil yang diharapkan. Ditemukanya berbagai permasalahan baik *Internal* maupun *Eksternal*, tidak lepas dari permasalahan yang ada, adanya faktor pendukung dan penghambat memunculkan sebuah perumusan strategi dinamis dan kordinatif sebagai langkah penyusunan strategi yang terarah. Dari data dokumentasi dan wawancara mendalam dengan berbagai stakeholder yang terlibat dalam Strategi BUMDes dalam upaya Pengembangan Desa Wisata Wukirsari memunculkan perumusan penyusunan strategi bagi BUMDes dalam pengembangan desa wisata yaitu: Melakukan peningkatan kerjasama, strategi peningkatan masyarakat, strategi pemanfaatan kelembagaan pariwisata, strategi promosi yang efektif, strategi optimalisasi infrastruktur dan fasilitas pariwisata, peningkatan kemampuan SDM.

Kesimpulan , Strategi BUMDes Pandansari dalam upaya pengembangan Desa Wisata Wukirsari dianggap perlu untuk merancang strategi yang sistematis dan komprehensif untuk mengembangkan industri pariwisata sehingga pengembangan pariwisata lokal di Desa Wukirsari akan lebih terarah, terencana dengan baik dan berkelanjutan Menggunakan pendekatan manajemen strategis, strategi ini dirancang berdasarkan beberapa isu strategis.

Kata Kunci : *perencanaan Strategi, isu strategis, Analisis SWOT, BUMDes.*

ABSTRAC

Wukirsari Village blesses with so much tourism potential that can be developed further, but the potential that exists in Wukirsari Village cannot be developed by Wukirsari Village which was established more than one to be the main attraction for Wukirsari Village. With the presence of BUMDes, it is expected to be able to produce potential that can be highly competitive to become a leading tourist attraction in Sleman Regency, several problems that arise in Wukirsari Village. Existing problems from external and internal problems, external problems faced by BUMDes Pandansari consist of problems related to low development problems, lack of cooperation, and community participation. In internal problems it consists of limited funds, a promotion system, lack of human resources.

This research uses qualitative descriptive research because to bring up the objects in Wukirsari Village. Data collection techniques used in document study methods, interviews and observations.

The results showed that the BUMDes strategy in the development of Wukirsari Tourism Village was based on the issues in Wukirsari Village, it still needed further improvement and development, the planning program that had been implemented so far had not received the expected results. The discovery of various factors, both internal and external, can not be separated from the existing factors, the supporting and inhibiting factors create a dynamic and coordinative strategy formulation as a step towards developing a directed strategy. From documentation data and interviews with various stakeholders involved in BUMDes Strategy in Wukirsari Tourism Village Development efforts, the formulation of strategies for BUMDes in the development of tourism villages is: developing, organizing communities, developing strategies, effective promotion strategies, optimization strategies of facilities and facilities , increasing human resource capabilities.

Conclusion, BUMDes Pandansari's strategy in developing Wukirsari Tourism Village is necessary to design strategies and solutions to develop tourism in Wukirsari Village to be more directed, well planned and sustainable Using a strategic management approach, this strategy is supported by several strategic issues.

Keywords : *Strategic planning, strategic issues, SWOT Analysis, BUMDes.*

A. LATAR BELAKANG

Desa Wukirsari mempunyai lembaga ekonomi desa bertujuan untuk mengelola potensi desa serta mensyajahterakan masyarakat desa yang dikelola oleh pemerintah desa bersama masyarakat. Pembentukan Badan usaha milik desa atau yang biasa dikenal dengan BUMDes pada desa wukirsari kecamatan Cangkringan kabupatern Sleman, didirikan sejak tahun 2011. BUMDes Pandansari adalah sebuah nama yang dijadikan masyarakat Wukirsari untuk bisa lebih mudah mengingat dan mengenal lembaga mereka sendiri yang ada di desa. Latar belakang berdirinya BUMDes Pandansari pada tahun 2011 yaitu; pentingnya suatu lembaga didalam suatu desa guna untuk menguatkan lembaga-lembaga ekonomi desa serta merupakan alat pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi yang ada desa. BUMDes Pandansari memiliki beberapa bentuk usaha yaitu; pertama memiliki fotocopy dan waserda, kedua simpan pinjam, ketiga jasa leveransir/pengadaan barang, ketiga pasar desa, keempat air desa, keenam atau terakhir yaitu pengembangan wisata alam. Pada bidang usaha terakhir yaitu pengembangan wisata alam menjadi salah satu prioritas karena hasil dari bidang usaha yang lain perkembangan wisata memiliki potensi yang sangat besar yang dimiliki desa Wukirsari.

Fungsi enterpreneurship atau yang biasa dikenal dengan peran serta BUMDes, dalam segi usaha yang tentunya diharapkan akan menghasilkan hasil yang memuaskan diharapkan bisa membangkitkan semangat masyarakat dalam perannya di bidang tata usaha dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Ditinjau dari segi geografis desa Wukirsari meimiliki Tata guna wilayah yang sebagian besar hampir setengah dari luas wilayah desa Wukirsari merupakan tanah pertanian yang subur, dan sebagian besar masyarakat desa Wukirsari memiliki mata pencaharian sebagai petani, dan tidak jarang di desa Wukirsari masih didapati remaja pertanian dan buruh harian lepas putus sekolah dan pemuda/pemudi lulusan sarjana maupun lulusan sma\ sederajat terjun ke pertanian dan juga buruh harian lepas. Sangat disayangkan dengan potensi sumber daya manusia yang memadai dan memiliki sumber daya alam yang luar biasa belum sepenuhnya dikelola dengan baik, dari segi sumber daya manusia yang sebelumnya memiliki pekerjaan berat seperti buruh maupun petani dengan hadirnya bumdes bisa menciptakan lapangan

pekerjaan baru maupun bisa mengurangi angka pengangguran yang ada di desa Wukirsari.

Dengan hadirnya BUMDes dapat mengali potensi yang ada di desa Wukirsari supaya bisa dikembangkan dengan baik agar menjadi potensi yang bisa berdaya saing tinggi, potensi wisata pedesaan di Desa Wukirsari ini sangat potensial untuk dikembangkan menjadi obyek wisata unggulan dan daya tarik wisata ke Kabupaten Sleman. Begitu banyaknya obyek wisata yang ada di Desa wukirsari apabila dikembangkan secara profesional akan sangat mungkin jika Desa Wukirsari menjadi primadona kunjungan wisatawan baik secara lokal, regional, nasional maupun internasional dengan melihat pada potensi yang ada. Didukung oleh letak geografis Desa Wukirsari strategis dan kondisi alam yang sangat indah sangat memungkinkan pariwisata untuk berkembang pesat. Perkembangan tingkat kebutuhan masyarakat yang tinggi, yang ingin melepaskan rutinitas keseharian dengan melakukan rekreasi baik sendiri maupun bersama keluarga menjadikan dorongan untuk mengunjungi obyek wisata pedesaan yang ada. Sehingga perlu adanya pengembangan obyek wisata pedesaan yang nantinya dapat bersaing dan menjadi primadona wisatawan untuk mengunjunginya. BUMDes Pandansari juga mempunyai beberapa unit usaha yang bisa dikembangkan seperti: simpan pinjam, pada unit simpan pinjam dapat membantu roda perekonomian desa baik untuk memperkuat pondasi tata usaha desa dan menciptakan ekonomi desa yang stabil dan mengarah ke ekonomi yang lebih baik.

B. KERANGKA TEORI

1. Strategi

Strategi merupakan suatu kesatuan rencana lengkap yang terpadu guna mencapai tujuan organisasi. Menurut Andrews (Susanto, 2016), menjelaskan bahwa strategi adalah pola sasaran, tujuan dan kebijakan/rencana umum untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan, yang dinyatakan dengan mendefinisikan apa bisnis yang dijalankan oleh perusahaan, atau yang seharusnya dijalankan oleh perusahaan. Strategi yang efektif berkaitan dengan tiga persoalan organisasi yaitu kompetensi, ruang lingkup, dan alokasi sumber daya (Griffin, 2004 : 249).

2. BUMDes

Definisi BUMDes menurut Maryunani (2008:35), adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Jadi BUMDes adalah suatu lembaga usaha yang artinya memiliki fungsi untuk melakukan usaha dalam rangka mendapatkan suatu hasil seperti keuntungan atau laba. BUMDes dibangun atas prakarsa (inisiasi) masyarakat, serta mendasarkan pada prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif, (user-owned, user-benefited, and user-controlled), transparansi, emansipatif, akuntable, dan sustainable dengan mekanisme member-base dan self-help. Dari semua itu yang terpenting adalah bahwa pengelolaan BUMDes harus dilakukan secara profesional dan mandiri.

3.Pariwisata

Menurut Nyoman S. Pendit (1999:35), Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru: yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Sedangkan Salah Wahab (19965) mendefinisikan pariwisata sebagai salah satu industri gaya baru yang mampu menjadikan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan dalam mengaktifkan sektor-sektor produksi lain di dalam Negara penerima wisatawan. Selain itu pariwisata juga sebagai suatu sektor yang kompleks, meliputi industri-industri dalam arti yang klasik, seperti misalnya industri kerajinan tangan dan industri cenderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomi juga dipandang sebagai industri.

4.Pengembangan Pariwisata

Pengembangan objek pariwisata dan daya tarik budaya, yaitu suatu usaha untuk memajukan objek wisata yang daya tariknya agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat

maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Alasan utama dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal maupun regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Perkembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata akan selalu berkaitan dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Perkembangan pariwisata daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak.

Dalam pengembangan pariwisata diperlukan sebuah perencanaan. Perencanaan itu dimaksudkan agar pengembangan pariwisata dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dan berhasil mencapai sasaran yang dikehendaki. Pengembangan pariwisata yang tidak direncanakan akan dapat menimbulkan masalah-masalah sosial budaya seperti hilangnya kepribadian dan mundurnya kualitas kesenian. Pengembangan pariwisata tidak dapat berdiri sendiri tetapi berkaitan erat dengan sektor ekonomi, sosial, dan budaya dalam masyarakat, sehingga perlu memperhatikan dalam segala macam segi tanpa terkecuali.

a. Analisis SWOT

Menjalankan sebuah organisasi dengan sebuah tujuan, maka tidak dapat dilepaskan dari memunculkan strategi-strategi untuk memajukan organisasi dalam pencapaian tujuan. Menurut Rangkuti (2001;19), analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strength) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian strategi badan usaha milik desa (bumdesa pandansari) dalam upaya pengembangan desa wisata pada desa wukirsari kecamatan cangkringan kabupaten sleman tahun 2018 ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Menurut Moleong (2014)

“ Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian secara Holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah“. Sedangkan menurut Nazir (2013) dalam Umami & Hendarto (2014) “pendekatan Deskriptif merupakan suatu langkah dalam melakukan penelitian status sekelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, maupun suatu peristiwa yang terjadi pada masa sekarang. Selain itu tujuan dari pendekatan deskriptif tersebut ialah mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis serta faktual dan akurat yang menyangkut fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antar kejadian yang sedang diteliti”.

D. PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Desa Wukirsari banyak memiliki potensi wisata yang cukup besar dan masing-masing mempunyai kaunikan dan karateristik tersendiri. Dewasa ini jikalau saja pemerintah desa melalui badan usahanya sendiri yaitu BUMDes dapat mengembangkan potensi wisata yang ada di daerahnya atau potensi yang dimiliki desa secara maksimal maka akan memberikan banyak peluang kepada masyarakat sekitar obyek wisata tersebut untuk membuka usaha di sekitar obyek wisata tersebut dan kemungkinan besar akan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Analisis perencanaan strategis merupakan salah satu bidang studi yang banyak dipelajari secara serius di bidang akademis. Hal ini disebabkan karena setiap saat terjadi perubahan, seperti persaingan yang semakin ketat, penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi, perubahan teknologi yang semakin canggih, dan perubahan kondisi demografis, yang mengakibatkan berubahnya selera masyarakat secara cepat. Untuk memenuhi semua tantangan tersebut dibutuhkan analisis perencanaan strategis. Analisis SWOT merupakan analisis kualitatif yang dilakukan dalam pengembangan pariwisata sebagai bagian dari pengembangan wilayah. Pada hakekatnya analisis SWOT

dilaksanakan dengan mengkaji faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam hal ini adalah Strength (kekuatan atau potensi) dan Weakness (kelemahan atau kendala). Sementara itu faktor eksternal terdiri atas Opportunity (peluang) dan Threat (ancaman). Analisis SWOT digunakan untuk memperoleh pandangan dasar tentang strategi yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan.

1. Identifikasi Faktor Internal

Identifikasi Lingkungan Internal diperlukan untuk mengetahui kekuatan-kekuatan (strengths) dan kelemahan-kelemahan (weaknesses) atau aspek-aspek yang membantu atau justru merintangi pencapaian tujuan (Siagian, 1981 :1). Kekuatan merupakan keunggulan sumberdaya yang dimiliki organisasi, yang memungkinkan dapat dioptimalkan pemanfaatannya, sedangkan kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan yang dimiliki organisasi, baik dari aspek kualitas maupun Kuantitas, yang dapat menghambat tercapainya tujuan organisasi. Lingkungan internal yang perlu diidentifikasi yang berkaitan dengan kekuatan-kekuatan adalah aspek atraksi wisata. aksesibilitas jalan sudah menjangkau seluruh wilayah kawasan wisata, adanya komitmen yang kuat dari pemerintah kota untuk pengembangan wisata, Disisi lain juga memiliki beberapa kesenian yang menarik seperti; kesenian gamelan, jathilan, budaya membaca dan budaya membatik.

Sedangkan kelemahan-kelemahan yang ada antara lain adalah beberapa Jalur jalan mengalami kerusakan dan beberapa lalu lintas masih kurang, kelembagaan pariwisata belum optimal, kesadaran masyarakat akan pariwisata masih rendah, banyak obyek wisata yang tidak terpelihara dengan baik, pemasaran Pariwisata yang belum optimal, dan sumber daya manusia masih terbatas dalam pendidikan dan pengalaman dalam pariwisata

2. Analisis Faktor Eksternal

Identifikasi Lingkungan Eksternal dilakukan untuk mengetahui berbagai peluang (opportunities) dan ancaman-ancaman (threats) yang mungkin terjadi di luar organisasi. Setelah dilakukan penelitian dan benchmarking berbagai daerah di sekeliling Desa Wukirsari maka dapat

diidentifikasi bahwa berbagai peluang yang dapat ditangkap antara lain adalah otonomi daerah yang sudah mulai diimplementasikan secara gradual, investasi usaha wisata masih berpeluang di berbagai bidang, pariwisata. Sedangkan ancaman-ancaman (threats) yang dapat diidentifikasi antara lain persaingan dengan daerah lain yang sama potensi ODTW, masih tergantung oleh agen perjalanan wisata dari luar, kerusakan lingkungan terutama pengambilan batu angus dan pasir pantai, dan belum begitu dikenal sebagai destinasi wisata.

3. Identifikasi Isu-Isu Strategis

Mengidentifikasi isu-isu strategis adalah jantung dalam proses perencanaan strategis. Suatu isu strategis didefinisikan sebagai pilihan permasalahan pokok yang harus dikelola secara benar agar organisasi dapat berkembang lebih cepat. Identifikasi isu-isu strategis sedapat mungkin mengacu pada visi dan misi yang telah ditetapkan dengan dilandasi oleh identifikasi faktor internal maupun eksternal untuk menentukan tingkat dan perpaduan produk atau jasa.

Sehubungan dengan hal tersebut, tujuan dari langkah ini adalah untuk mengidentifikasi persoalan pokok yang harus dihadapi oleh Desa Wukirsari dalam mengembangkan pariwisata. Isu-isu strategis merupakan refleksi dari masalah mendasar yang dihadapi oleh Desa Wukirsari. Untuk menentukan isu-isu strategis yang tepat, minimal terdapat tiga pertanyaan mendasar yang harus dijawab, yaitu : 1) Apa yang menjadi isu, 2) Mengapa isu tersebut menjadi strategis, dan 3) Apa konsekuensi yang terlihat dari kegagalan dalam merespon isu tersebut.

Tabel 2.0 Matriks SWOT (Renstra BUMDes Pandansari 2018)

| Faktor Internal | Streanght(Kekuatan) | Weaknesses(Kelemahan) |
|-------------------------|--|---|
| | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai Potensi Wisata yang baik 2. Terdapatnya acara-acara kebudayaan dan kesenian daerah yang menarik 3. Terjadinya kerjasama dengan stakeholder | <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan dan kurangnya dana fasilitas penunjang obyek wisata 2. Belum terdapatnya sistem promosi yang baik 3. Kurangnya SDM pada BUMDes |
| Faktor Eksternal | Opportunity(Peluang) | Threats(Ancaman) |
| | <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Otonomi Daerah 2. Letak Desa Wukirsari yang cukup strategis dekat dengan Wisata Kaliurang 3. Terdapatnya pemanfaatan teknologi informasi dalam sektor pariwisata | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya prioritas pembangunan Pemerintahan Desa Wukirsari terhadap sektor Pariwisata 2. Kurangnya kerjasama dengan stakeholder seperti Pokdarwis dan Karang taruna 3. Kurangnya peran serta masyarakat dalam sektor pariwisata |
| Strategi | Strategi SO | Strategi WO |
| | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan dan peningkatan kualitas produk wisata 2. Peningkatan promosi pariwisata | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan pengelolaan obyek wisata 2. Peningkatan kualitas SDM kepariwisataan |
| | Strategi ST | Strategi WT |
| | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kerjasama dengan berbagai sektor usaha dalam mengatasi minimnya anggaran dan kekurangan dana | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan pendekatan dalam keterlibatan masyarakat |

4. *Governance*

Penyusunan strategi dalam organisasi dimulai dari penanganan isu yang paling strategis. Isu yang paling strategis merupakan suatu permasalahan yang harus segera ditangani oleh BUMDes Pandansari, apabila isu ini tidak langsung dikelola dengan benar maka kemungkinan besar pengembangan pariwisata di Desa Wukirsari tidak akan mengalami peningkatan secara signifikan. Setelah melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan stakeholders maka urutan strateginya adalah pertama-tama strategi peningkatan kerjasama dengan berbagai pihak, kemudian baru strategi peran serta masyarakat dalam pariwisata, strategi pemantapan kelembagaan, strategi promosi, strategi peningkatan infrastruktur dan fasilitas wisata, strategi penetapan pariwisata sebagai sektor unggulan, strategi peningkatan kemampuan SDM pendukung wisata, dan strategi peningkatan akses wisata.

Macam - Macam Strategi :

1. Strategi Peningkatan Kerjasama dengan Organisasi Desa

Upaya untuk meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak dengan memanfaatkan kekuatan berupa komitmen yang kuat dari BUMDes untuk pengembangan wisata serta dukungan yang kuat dari tokoh masyarakat, Pemerintahan Desa, Pokdarwis dan Karang Taruna serta industri pariwisata, diharapkan dapat merespon peluang eksternal yang sedang berlangsung saat ini antara lain dengan dimulainya implementasi otonomi daerah, investasi usaha wisata masih berpeluang di berbagai bidang, pariwisata dapat dikaitkan dengan pengembangan Desa Wisata Wukirsari. Beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain: a) Menyusun profil wisata yang menarik dengan disertai kelayakan masing-masing ODTW, b) Membuat MOU (*memorandum of understanding*) dengan pelaku wisata c) Menonjolkan Desa Wukirsari sebagai Desa yang memiliki identitas sebagai Desa Wisata yang memiliki karakteristik yang berbeda d) BUMDes Pandansari membuat forum kerjasama dengan Pokdarwis, Karang taruna dan juga Pemerintahan Desa Wukirsari.

2. Strategi Peningkatan Peran Serta Masyarakat

Perumusan strategi ini didasarkan pada upaya meminimalkan kelemahan yang berupa kurangnya kesadaran masyarakat akan pariwisata dan kurangnya empati masyarakat dalam memelihara ODTW disekitarnya, yang diharapkan dapat menanggulangi kerusakan lingkungan di sekitar ODTW dan menghilangkan persaingan yang tidak sehat dengan daerah lain yang sama potensi ODTW.

Beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain: a) BUMDes bisa mengembangkan dialog dengan kelompok stakeholders; b) Mengikut sertakan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan; c) Menerapkan sistem saham bagi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata; d) Melakukan penelitian mengenai kualitas pelayanan pariwisata dalam perspektif pelanggan; e) Mendorong kemitraan dengan kelompok-kelompok masyarakat yang berkepentingan dengan pariwisata; f) Menumbuhkan dan melakukan inisiasi kelompok sadar wisata (darwis) di setiap ODTW.

3. Strategi Pemanfaatan Kelembagaan Pariwisata

Hal ini dapat dilakukan dengan meminimalisir kelemahan yang berupa belum optimalnya kelembagaan pariwisata yang diharapkan dapat menangkap peluang dan dapat mengembangkan potensi yang ada. Langkah-langkah strategis yang bisa dilakukan antara lain: a) Membuat perencanaan pariwisata yang komprehensif sebagai acuan bersama lembaga pelaku pariwisata; b) Membentuk lembaga-lembaga kepariwisataan yang saling koordinatif dan sinergis; c) Membuat pembagian tugas (job description) yang jelas pada lembaga yang ada di dalam BUMDes; d) Pemberdayaan lembaga-lembaga pendukung pariwisata seperti Pokdarwis dan Karang Taruna, e) Mengoptimalkan kelembagaan masyarakat yang mendukung kepariwisataan.

4. Strategi Promosi yang Efektif

Upaya untuk meningkatkan kunjungan wisata dapat dilakukan dengan melakukan promosi yang efektif, strategi ini dilandasi oleh adanya kekuatan berupa potensi yang besar dalam atraksi wisata dan kebudayaan masyarakat yang unik; dengan harapan dapat menghilangkan hambatan berupa kurang dikenalnya destinasi wisata di Desa Wukirsari.

Strategi yang dapat ditempuh antara lain : a) Mengidentifikasi segemen pasar (market share) pengunjung wisata, b) Melakukan survei pemasaran, c) Menyusun langkah-langkah pemasaran yang jitu dan

mengena, d) Membuat icon-icon pariwisata maupun maskot pariwisata, e) Menyelenggarakan agenda-agenda pariwisata budaya yang bernilai promosi. f). Membuat mitos-mitos yang berhubungan dengan ODTW di Desa Wukirsari.

5. Strategi Optimalisasi Infrastruktur dan Fasilitas Pariwisata

Perumusan strategi dilakukan dengan meminimalisir kelemahan yang berupa masih kurangnya infrastruktur dan amenities pariwisata serta beberapa jalur jalan mengalami kerusakan; dengan mengurangi kelemahan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kegiatan kepariwisataan. Pelaksanaan strategi dilakukan dengan langkah-langkah strategis sebagai berikut : a) Penyediaan Infrastruktur yang memadai, b) Amenitas pariwisata harus ditingkatkan dan dibenahi, c) Penyediaan fasilitas disekitar ODTW.

6. Strategi Peningkatan Kemampuan SDM

SDM pariwisata merupakan elemen penting di dalam perencanaan pengembangan kepariwisataan. Oleh karena itu keduanya harus mendapatkan perhatian serius dalam pengembangan dan perencanaan pembangunan kepariwisataan di Desa Wukirsari. Masalah kelembagaan harus didefinisikan dan dikonsultasikan secara jelas, karena menjadi pilar yang strategis bagi pencapaian tujuan-tujuan yang ditetapkan.

Strategi peningkatan kemampuan SDM pariwisata adalah sebagai berikut::

a) Perencanaan SDM pendukung pariwisata yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan, b) Rekrutmen pendukung pariwisata yang sesuai dengan kemampuannya, c) Pengembangan SDM dengan melalui pelatihan dan workshop

E. KESIMPULAN

Dari berbagai hasil temuan yang melibatkan BUMDes Pandansari Desa Wukirsari dalam pengambilan Strategi Pengembangan Desa Wisata bahwa pelaksanaan pengembangan pariwisata Desa Wukirsari sangat ditentukan oleh strategi perencanaan dan pendekatan perencanaan yang dipilih. Melalui pendekatan perencanaan strategis, BUMDes Pandansari bisa lebih responsif untuk memahami keberadaan organisasi dan lingkungan yang selalu berubah secara dinamis. Pelaksanaan pengembangan pariwisata Desa Wukirsari ditentukan oleh strategi perencanaan dan pendekatan perencanaan yang dipilih. Melalui pendekatan perencanaan strategis, Desa Wukirsari bisa lebih responsif

untuk memahami keberadaan organisasi dan lingkungannya yang selalu berubah secara dinamis.

Strategi pengembangan pariwisata yang dirumuskan, memerlukan perubahan arah pengelolaan menuju pengelolaan pariwisata yang mengandalkan kerjasama (*networking*) dengan berbagai pihak. Pengembangan pariwisata Desa Wukirsari perlu dilihat dari perspektif baru, tidak saja hanya berorientasi pada efektif dan efisiensi saja, namun juga melibatkan peran serta masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, strategi pengembangan pariwisata harus berubah dari *tourism management* menjadi *networking and social participative management*, dimana kerjasama dan peran serta masyarakat sebagai pengguna dan pelaku wisata mempunyai peranan yang penting demi akselerasi pengembangan pariwisata tersebut.

F. DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A, Yoeti, Oka. 1980, *Pemasaran Pariwisata*. Bandung : Angkasa
- Badudu , J,S, dan Sutan Mohammad Zain. 1994. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta; Pustaka Sinar Harapan.
- David, Fred R., 2006. *Manajemen Strategis. Edisi Sepuluh*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP). 2007. *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya
- Fereel, O.C and D, Harline. 2005. *Marketing Strategy. South Western*; Thomson Corporation
- Tunggal , Amin Wijaya, 2001. *Tanya Jawab Manajemen Pemasaran International*, Harvarindo. Jakarta.
- Maryunani. 2008. *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung , 2014.
- Nazir. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Halaman 63
- Tripomo, Tedjo dan Udan. 2005. *Manajemen Strategi*, Bandung: Penerbit Rekayasa; Sain Richard, L. Daft, 2003, *Manajemen Erlangga* Jakarta
- Supriyati. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Labkat press.
- Wahab, Salah. 1996. *Manajemen Kepariwisata*. Alih Bahasa oleh Frans Gromang. Jakarta: PT Pradnya Paramita.

Jurnal

- Seyadi. 2003. *Bumdes sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa*. Yogyakarta: UPP STM YKPN
- Pendit, Nyoman S. 2006, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta : PT Pradnya Paramitha.

Astawa, Puja. 2002. Pola Pengembangan Pariwisata Terpadu Bertumpu pada Model Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Bali Tengah. 11

J. Damanik dan H. F. Weber. 2006. Perencanaan Ekowisata : Dari Teori ke Aplikasi. Yogyakarta : Penerbit Andi dan Pusat Studi Pariwisata (PUSPAR) UGM. Jurnal.

Zaenuri, M. 2007. Strategi Pengembangan Pariwisata Kota Ternate: Studi tentang Identifikasi Isu-isu Strategis Pariwisata dan Strategi Pengembangannya Di Pemerintah Kota Ternate. *Jurnal Sosial dan Politik*. Vol.16. No.2

Makalah

Purnomo. 2004. *Pembangunan Bumdes dan Pemerdayaan Masyarakat Desa, Makalah*, BPMPD, Lombok Timur.

Skripsi

Amin Naufal. 2009. *Modal sosial suku Osing dalam pengemangan desa wisata adat Kemiren di Banyuwangi*. Skripsi Jember : Progam Studi Sosiologi Universitas Jember.

Harhary, R. E. (2014). *Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Pariwisata, Industri Kreatif, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kaur 2013)*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. (<http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/9765>, diakses 11 April 2018)

Lestari, S. I. (2014). *Strategi Pemberdayaan Pedagang Oleh Disperindagkop dan UMKM di Pasar Temanggung Permai Tahun 2014*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik [Universitas Muhammadiyah Yogyakarta](http://www.muhammadiyah.ac.id).

[Sari, Ayu Deka. Rencana Pengembangan Desa Wisata Di Sleman. Tugas Akhir Program Diploma 3 Pariwisata : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Madha.2008.](#)

Putra, K. H. (2014). *Strategi Pemerintah Kota Yogyakarta Mewujudkan Kota Yogyakarta Sebagai Kota Sehat Tahun 2013*. Skripsi. [Yogyakarta : fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta](http://www.muhammadiyah.ac.id). <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/9635>, diakses 11 April 2018.

Susanto, Heru. (2016). *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pelaku Ekonomi Kreatif Subsektor Kerajinan Dan Fesyen Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. (<http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/8561>, diakses 2 Oktober 2017).

Undang-Undang

UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa

Peraturan Menteri Kemendesa Nomor 19 Tahun 2017 Permendes 19 Tahun 2017 Tentang prioritas dana desa tahun 2018

Website

<http://www.pariwisata.slemankab.go.id>, diakses pada 11 April 18, 2018.

<https://www.wukirsarides.slemankab.go.id>, diakses pada 11 April 2018.